

Perkembangan Ekspor dan Impor Menurut Sektor di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Ellen Angelina Nainggolan

Universitas HKBP Nommensen

E-mail: ellen.angelina@student.uhn.ac.id

Article History:

Received: 01 Agustus 2024

Revised: 15 Agustus 2024

Accepted: 18 Agustus 2024

Keywords: *Export, Import, Trade Balance, Trade Ratio*

Abstract: *This study explores the development of exports and imports in North Sumatra Province over the period 2018-2022. The primary focus is on analyzing the trends in export and import values and their impact on the trade balance and trade ratio within the region. The data collected shows fluctuations in export and import values from year to year, with a notable increase in 2021 and 2022. This indicates a shift in trade dynamics influenced by various factors, including global economic conditions and trade policies implemented. The trade balance of North Sumatra Province during this period generally reflects a surplus, indicating that export performance remained higher than imports. Furthermore, the trade ratio demonstrates an improvement in the export competitiveness of North Sumatra, which positively contributes to the regional economy. This study provides a comprehensive overview of North Sumatra's international trade patterns and highlights the importance of strategic trade policy management to support sustainable economic growth.*

PENDAHULUAN

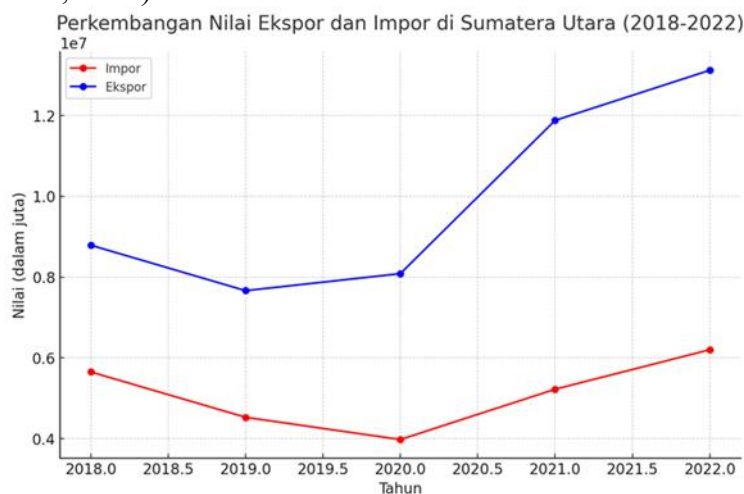
Perkembangan ekonomi global saat ini mendorong negara-negara untuk saling berinteraksi. Berbagai bentuk kerjasama dan kesepakatan telah menjadi bagian integral dari perekonomian negara-negara di dunia. Hal ini mengarah pada apa yang dikenal sebagai perdagangan internasional (Thirafi, 2020).

Perdagangan internasional, atau national trade, adalah jenis perdagangan yang melibatkan setidaknya dua negara berdasarkan kesepakatan antara individu, kesepakatan antara individu dan pemerintah, atau kesepakatan antara pemerintah dua negara. Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan karena dapat membantu negara satu dengan yang lainnya (Wibowo, 2024).

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah pelaksanaan pembangunan ekonomi regional dalam wilayah sesuai dengan kemampuan fisik dan sosial ekonomi regional tersebut. Demikian juga dengan kegiatan ekspor dan impor. Meskipun merupakan kegiatan antar negara, ekspor dan impor dapat dipisahkan berdasarkan wilayah regional (Suharto, 2021).

Ekspor merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian suatu negara dalam hal perdagangan barang maupun jasa, memberikan pendapatan bagi negara melalui neraca perdagangan yang menunjukkan selisih antara ekspor dan impor. Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian internasional suatu negara. Ekspor terdiri dari ekspor migas (minyak, gas bumi) dan ekspor non-migas (bukan minyak, gas bumi). Ekspor migas mencakup pengiriman barang seperti bensin, solar, minyak tanah, batubara, gas alam, dan lainnya (Fordatkosu et al., 2021).

Impor adalah proses perdagangan internasional yang melibatkan pengangkutan barang dan produk lainnya dari luar negeri ke dalam negeri. Kegiatan ini melibatkan dua negara. Sebagai kegiatan ekonomi, impor dilakukan untuk memperkuat neraca pembayaran dan mengurangi arus keluar devisa (Ronisa et al., 2023).



Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor menurut sektor di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada gambar 1 terlihat perkembangan data perkembangan ekspor dan impor di Provinsi Sumatera Utara antara tahun 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi yang signifikan dalam nilai impor dan ekspor. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan nilai pada beberapa tahun, baik impor maupun ekspor menunjukkan tren peningkatan yang kuat dalam dua tahun terakhir, yaitu 2021 dan 2022. Nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor selama periode ini, menunjukkan adanya surplus perdagangan di Sumatera Utara. Tren ini mengindikasikan pemulihan ekonomi yang kuat setelah penurunan yang terjadi pada awal periode analisis.

LANDASAN TEORI

a. Ekspor

Ekspor adalah keseluruhan barang atau jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain. Negara melakukan ekspor dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan nasional, karena ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional (Hamdani dalam Syaputra & Laut, 2022).

Aktivitas ekspor dapat meningkatkan iklim investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ekspor juga dapat mendorong pertumbuhan industri domestik dengan membuka pasar baru atau memperluas wilayah pemasaran. Hal ini juga bisa memicu munculnya teknologi inovatif yang diperlukan untuk bersaing di pasar internasional (Tyas dalam Syaputra & Laut,

2022). Dampak positif dari ekspor terhadap perekonomian Indonesia (Aprita & Adhitya, 2020).

- a. Menciptakan lebih banyak lapangan kerja
- b. Menambah cadangan devisa
- c. Memperluasjangkauan pasar dengan memasarkan produk ke seluruh dunia.

Penilaian ekspor barang dapat dilakukan berdasarkan harga FOB (Free On Board). Dengan metode ini, eksportir hanya bertanggung jawab atas biaya pengiriman barang hingga sampai di pelabuhan terdekat dari gudang mereka. Setelah barang berada di atas kapal, biaya pengiriman menjadi tanggung jawab importir (Suharto, 2021).

b. Impor

Impor adalah transaksi antar negara yang bertujuan untuk membeli barang dari luar negeri ke dalam negara yang bersangkutan (Supramono dalam Kinski et al., 2023). Impor dilakukan oleh importir yang bisa berupa instansi pemerintah, perusahaan, atau individu. Bea Masuk dikenakan pada barang yang tiba di wilayah negara tujuan. Dengan menerapkan tarif yang tinggi, impor barang tertentu dari negara lain dapat ditekan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi barang lokal dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja di Indonesia (Kinski et al., 2023).

Secara teoritis, impor terjadi karena adanya kelebihan permintaan (excess demand) di negara importir (Astuti dalam Ruccy et al., 2022). Impor memungkinkan suatu negara untuk mengonsumsi lebih banyak barang daripada yang diproduksi di dalam negeri, berkat kehadiran produk dari negara lain (Desideria dalam Ruccy et al., 2022). Perdagangan impor menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan ketika produk tersebut tidak dapat dihasilkan di dalam negeri atau produksi tidak mencukupi kebutuhan domestik (Benny dalam Ruccy et al., 2022).

Dampak positif dari impor (Aprita & Adhitya, 2020).

- a. Meningkatkan kesejahteraan konsumen karena masyarakat Indonesia bisa menggunakan barang-barang yang tidak tersedia di dalam negeri.
- b. Mendorong pertumbuhan industri dalam negeri, terutama yang menggunakan bahan baku dari luar negeri.
- c. Memungkinkan terjadinya transfer teknologi, dimana negara kita secara bertahap mengadopsi teknologi modern untuk mengurangi ketertinggalan dari negara maju.

Penilaian impor barang dapat dilakukan berdasarkan harga CIF (Cost, Insurance and Freight). Dengan metode ini, eksportir bertanggung jawab atas biaya pengiriman dan asuransi hingga barang tiba di pelabuhan terdekat negara importir (Suharto, 2021).

c. Neraca Perdagangan

Salah satu metode untuk menilai aktivitas perdagangan internasional suatu negara adalah melalui neraca perdagangan (Thirafi, 2020). Neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca berjalan yang mencatat perdagangan barang, dengan menghitung selisih antara ekspor dan impor barang dagangan. Neraca ini juga dikenal sebagai neraca ekspor bersih, yang menunjukkan perbedaan antara ekspor dan impor dalam perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu dalam setahun, dihitung menggunakan mata uang resmi (Sitompul dalam Adini & Pramukty, 2023).

Menurut pandangan David Hume, jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara melalui perubahan harga barang ekspor dan impor. Ketika jumlah uang beredar meningkat, harga barang domestik cenderung naik sementara harga barang impor turun, yang menyebabkan penurunan ekspor dan peningkatan impor. Akibatnya, neraca perdagangan akan mengalami penurunan (Widyasari & Parianom, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam dan analisis data secara sistematis (Fadli, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai perkembangan ekspor dan impor di Provinsi Sumatera Utara. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, serta buku dan jurnal terkait penelitian. Untuk analisis data, digunakan analisis deskriptif yang memeriksa perkembangan ekspor dan impor berdasarkan sektor (dalam jutaan USD). Selanjutnya, analisis dilakukan dengan merujuk pada metode yang dijelaskan oleh Widodo dalam Wulandari & Lubis (2019) sebagai berikut:

1. Nilai ekspor sektor = Total ekspor sektor
2. Nilai impor sektor = Total impor sektor
3. Neraca perdagangan = Nilai ekspor sektor – Nilai impor sektor
4. Rasio perdagangan = $(\text{Nilai ekspor sektor} - \text{Nilai impor sektor}) : (\text{Nilai ekspor sektor} + \text{Nilai impor sektor})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Perkembangan Ekspor dan impor menurut sektor di Provinsi Sumatera Utara

Data yang disajikan bersumber dari Badan Pusat Statistik yang diambil berdasarkan kategori ekspor dan impor menurut sektor.

Tabel 1. Ekspor menurut sektor di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022

Berat Bersih (ton)						
Tahun	Minyak dan Gas Bumi	Pertanian	Pertambangan & Penggalan	Industri	Lainnya	Jumlah
2018	-	307.802	1	9.337.818	-	9.645.621
2019	-	310.683	76	9.218.290	131	9.529.180
2020	-	303.556	3	8.527.583	-	8.831.142
2021	-	335.714	2.782	9.131.348	-	9.469.844
2022	-	364.004	7.453	9.519.801	29	9.891.287

Nilai FOB 000 (US\$)						
Tahun	Minyak dan Gas Bumi	Pertanian	Pertambangan & Penggalan	Industri	Lainnya	Jumlah
2018	-	702.884	-	8.084.339	-	8.787.224
2019	-	697.739	8	6.965.397	29	7.663.174
2020	-	581.871	-	7.502.508	12	8.084.391
2021	-	604.028	165	11.270.474	-	11.874.667
2022	-	638.529	358	12.476.366	10	13.115.263

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data ekspor Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022, terlihat tren peningkatan yang signifikan dalam berat bersih dan nilai ekspor dari berbagai sektor. Pada tahun 2022, total berat bersih ekspor mencapai 9.891.287 ton, mengalami peningkatan dari 9.469.844 ton pada tahun 2021. Peningkatan ini terutama didorong oleh sektor industri lainnya, yang mencatatkan kenaikan dari 9.131.348 ton pada 2021 menjadi 9.519.801 ton pada 2022. Selain itu,

sektor pertambangan dan penggalian juga menunjukkan pertumbuhan signifikan, dari 2.782 ton pada 2021 menjadi 7.453 ton pada 2022, meskipun kontribusi sektornya masih relatif kecil dibandingkan sektor lainnya.

Dalam hal nilai FOB, total ekspor Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 13.115.263 US\$, meningkat tajam dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 11.874.667 US\$. Peningkatan terbesar dalam nilai ekspor terjadi pada sektor industri lainnya yang meningkat dari 11.270.474 US\$ pada 2021 menjadi 12.476.366 US\$ pada 2022. Sektor pertanian juga menunjukkan peningkatan nilai ekspor dari 604.028 US\$ pada 2021 menjadi 638.529 US\$ pada 2022. Meskipun sektor minyak dan gas bumi tidak tercatat selama periode ini, kontribusi sektor industri lainnya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekspor di Sumatera Utara.

Tabel 2. Impor menurut sektor di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022

Berat Bersih (ton)						
Tahun	Minyak dan Gas Bumi	Pertanian	Pertambangan & Penggalian	Industri	Lainnya	Jumlah
2018	-	923.854	202.270	6.084.243	4.579	7.214.945
2019	-	931.185	230.209	5.135.914	4.351	6.301.659
2020	-	721.249	141.207	4.928.611	4.130	5.795.198
2021	-	855.576	161.345	5.387.062	5.578	6.409.560
2022	9.993	807.628	195.476	5.503.335	1.885	6.518.318

Nilai CIF 000 US\$						
Tahun	Minyak dan Gas Bumi	Pertanian	Pertambangan & Penggalian	Industri	Lainnya	Jumlah
2018	-	459.553	27.510	5.162.692	2.591	5.652.347
2019	-	460.990	19.616	4.047.292	2.425	4.530.324
2020	-	397.816	16.554	3.563.426	2.093	3.979.889
2021	-	519.352	23.566	4.678.329	3.139	5.224.386
2022	9.923	570.239	28.570	5.592.310	1.213	6.202.255

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data impor Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022, terlihat fluktuasi dalam jumlah impor dari berbagai sektor. Pada tahun 2022, total berat bersih impor mencapai 6.518.318 ton, meningkat dari 6.409.560 ton pada tahun 2021. Peningkatan ini terutama didorong oleh sektor industri lainnya yang mencatatkan kenaikan dari 5.387.062 ton pada 2021 menjadi 5.503.335 ton pada 2022. Sementara itu, sektor pertanian dan pertambangan juga menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 807.628 ton dan 195.476 ton pada tahun 2022.

Dari sisi nilai CIF, total impor Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 6.202.255 US\$, juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 5.224.386 US\$. Kenaikan terbesar dalam nilai impor terjadi pada sektor industri lainnya yang meningkat dari 4.678.329 US\$ pada 2021 menjadi 5.592.310 US\$ pada 2022. Sektor pertanian juga mengalami peningkatan signifikan dalam nilai impor dari 519.352 US\$ pada 2021 menjadi 570.239 US\$ pada 2022. Sedangkan sektor minyak dan gas bumi, meskipun baru mulai tercatat pada tahun 2022, menyumbang nilai impor sebesar 9.923 US\$.

b. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merupakan selisih antara ekspor dengan impor. Pada data dibawah terdapat dua neraca yaitu neraca selisih antara ekspor dan impor berdasarkan berat bersih dan neraca selisih antara ekspor impor berdasarkan nilai.

Tabel 3. Neraca Ekspor Impor Menurut Sektor di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022

Berat Bersih (ton)				Jutaan 000 US\$		
Tahun	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca
2018	9.645.621	7.214.945	2.430.676	8.787.224	5.652.347	3.134.877
2019	9.529.180	6.301.659	3.227.521	7.663.174	4.530.324	3.132.850
2020	8.831.142	5.795.198	3.035.944	8.084.391	3.979.889	4.104.502
2021	9.469.844	6.409.560	3.060.284	11.874.667	5.224.386	6.650.281
2022	9.891.287	6.518.318	3.372.969	13.115.263	6.202.255	6.913.008

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Berdasarkan data neraca ekspor impor Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022, terlihat bahwa setiap tahun selalu ada surplus neraca baik dalam berat bersih maupun nilai ekonomi. Pada tahun 2022, surplus berat bersih mencapai 3.372.969 ton, meningkat dari 3.060.284 ton pada 2021. Dari sisi nilai ekonomi, surplus neraca meningkat signifikan dari 6.650.281 US\$ pada 2021 menjadi 6.913.008 US\$ pada 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun impor mengalami kenaikan, ekspor tetap lebih tinggi, sehingga memberikan dampak positif pada perekonomian daerah.

c. Rasio Perdagangan

Rasio Perdagangan adalah perbandingan yang digunakan untuk menganalisis nilai perdagangan ekspor dan impor suatu Negara (Artamevia et al., 2023). Pada data ini ditampilkan perbandingan antara jumlah nilai ekspor dengan impor dan pengurangan nilai ekspor dengan impor yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2022.

Tabel 4. Rasio Perdagangan Nilai Ekspor dan Impor

Tahun	Nilai Ekspor – Impor (US\$)	Nilai Ekspor + Impor (US\$)	Rasio Perdagangan
2018	3.134.877	14.439.571	0,22
2019	3.132.850	12.193.471	0,26
2020	4.104.502	12.064.280	0,34
2021	6.650.281	17.099.053	0,39
2022	6.913.008	19.317.518	0,36

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Dalam periode 2018-2022, rasio perdagangan Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan kecenderungan peningkatan hingga tahun 2021 sebelum kembali menurun pada tahun 2022. Pada tahun 2018, rasio perdagangan berada di angka 0,22 yang kemudian meningkat menjadi 0,26 pada tahun 2019 dan terus naik menjadi 0,34 pada tahun 2020. Puncaknya terjadi pada tahun 2021 dengan rasio sebesar 0,39 yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam keseimbangan antara nilai ekspor dan impor. Namun, pada tahun 2022, rasio perdagangan menurun sedikit menjadi 0,36, meskipun nilai ekspor dan impor tetap meningkat, menunjukkan bahwa pertumbuhan impor lebih cepat dibandingkan dengan ekspor di tahun tersebut

Pembahasan

Ekspor dan Impor

Ekspor impor adalah aktivitas perdagangan internasional yang dijalankan oleh setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Aktivitas ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Ekspor impor berkontribusi dalam menciptakan kemakmuran dan pemerataan permintaan, penawaran, dan jasa (Dewi, R. & Nawawi, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekspor dan impor di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi

yang signifikan sepanjang periode analisis. Secara umum, meskipun ada penurunan nilai pada beberapa tahun, baik impor maupun ekspor menunjukkan tren peningkatan yang kuat dalam dua tahun terakhir, yaitu 2021 dan 2022. Nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor selama periode ini, yang menunjukkan adanya surplus perdagangan di Sumatera Utara. Tren ini mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat setelah penurunan yang terjadi pada awal periode analisis.

b. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan dianggap defisit jika nilai ekspor lebih kecil daripada impor, dan dianggap surplus jika nilai ekspor lebih besar daripada impor. Neraca perdagangan dikatakan seimbang apabila nilai ekspor sama dengan nilai impor yang dilakukan oleh negara tersebut (Ginting dalam Dewi, Q. S. et al., 2021). Pada data neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara terus mencatatkan surplus neraca ekspor-impor, menunjukkan ekspor yang konsisten lebih tinggi dibandingkan impor, yang berdampak positif pada perekonomian daerah.

c. Rasio Perdagangan

Rasio perdagangan dilakukan dengan cara mengukur nilai ekspor dan impor negara tersebut, yang kemudian menunjukkan dominasi aktivitas ekspor atau impor dalam transaksi internasional negara tersebut. Jika rasio perdagangan menunjukkan nilai positif (+), berarti aktivitas perdagangan negara tersebut didominasi oleh ekspor. Sebaliknya, jika hasil rasio perdagangan menunjukkan nilai negatif (-), maka aktivitas perdagangan lebih banyak didominasi oleh impor (Artamevia et al., 2023). Rasio perdagangan pada hasil penelitian menunjukkan positif bahwa aktivitas perdagangan di Provinsi Sumatera Utara terjadi peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021, meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2022.

KESIMPULAN

Aktivitas ekspor impor di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan fluktuasi yang signifikan, tetapi secara keseluruhan mengalami tren peningkatan, terutama pada 2021 dan 2022. Selama periode analisis, neraca perdagangan selalu mencatatkan surplus, dengan ekspor lebih tinggi daripada impor. Rasio perdagangan yang positif menunjukkan bahwa ekspor mendominasi transaksi internasional di wilayah ini, meskipun terdapat sedikit penurunan pada 2022 setelah peningkatan konsisten dari 2018 hingga 2021.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adini, S. D., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 472–479. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1630>
- Aprita, S., & Adhitya, R. (2020). *Hukum Perdagangan Internasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Artamevia, D. Z., Garyalisni, K. A., Wibisana, R. R. F., & Sitepu, S. I. R. (2023). Analisis Rasio Perdagangan Ekspor Impor Indonesia dan Thailand Periode 2019-2021. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 67–76. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v9i01.814>

-
- Badan Pusat Statistik. (2023a). Ekspor Sumatera Utara menurut Sektor, 2018 – 2022. Diambil 11 Agustus 2024, dari <https://sumut.bps.go.id/statictable/2023/03/03/2840/ekspor-sumatera-utara-menurut-sektor-2018-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). Impor Sumatera Utara menurut Sektor, 2018 – 2022. Diambil 11 Agustus 2024, dari <https://sumut.bps.go.id/statictable/2023/03/03/2849/impor-sumatera-utara-menurut-sektor-2018-2022.html>
- Dewi, Q. S., Dawood, T. C., Effendi, R., Siregar, M. I., Abrar, M., & Fitriyani, F. (2021). Pengaruh Kurs, Konsumsi Pemerintah dan Net Foreign Asset Terhadap Neraca Perdagangan di Negara-Negara Asean. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(2), 149–160. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v8i2.26567>
- Dewi, R., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Kelompok Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 137–145. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14283>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fordatkosu, S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia terhadap Nilai Tukar Rupiah/US\$ Dollar (2000-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 127–137.
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Ronisa, Nuraisyah, N. S., Latifha, N. S., Azahra, N. P., Anggraeni, E., Robiha, D. A., ... Firmansyah, R. (2023). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Sektor Nonmigas di Provinsi Jawa Barat. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 233–244. Diambil dari <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1609>
- Ruccy, M. V., Suharno, S., & Asmarantaka, R. W. (2022). Analisis Tingkat Ketergantungan Impor pada Industri Susu Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 101–112. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.101-112>
- Suharto, E. (2021). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah 2016-2020. In *Seminar Nasional dan Call for Paper* (hal. 1–10).
- Syaputra, I. A., & Laut, L. T. (2022). Determinasi Ekspor Indonesia Tahun 1990-2021. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 22–42.
- Thirafi, L. (2020). Dua Dekade Terakhir Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 70–82. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.34616>
- Wibowo, A. (2024). *Teori & Praktik perdagangan Internasional*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widyasari, R., & Parianom, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal of Development Economic and Digitalization*, 3(1), 64–86.
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>
-